

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau belasan tahun dimana mereka sedang berusaha untuk mencari identitas diri. Ciri individu yang memiliki identitas diri salah satunya adalah mempunyai harga diri (self esteem) yaitu kemampuan seseorang untuk menghargai diri sendiri dan kemampuan menghargai orang lain. Self esteem inilah yang meningkatkan kemampuan mengolah potensi individu yang dibawanya sejak lahir. Harga diri bukanlah sifat bawaan yang tidak dapat diubah dan ditingkatkan. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan yang memadai untuk meningkatkan harga dirinya (Puspita et al., 2019). Pada diri manusia itu terbagi menjadi dua bentuk Self esteem, yaitu self esteem negatif dan self esteem positif. Apabila seseorang mempunyai self esteem positif, maka dia akan membangkitkan rasa percaya diri dan mampu untuk menghargai dirinya sendiri. Begitupun sebaliknya, seseorang yang mempunyai self esteem negatif akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Akan tetapi tidak selamanya harga diri yang negatif menyebabkan perilaku yang negatif pula (Dachmiati & Amalia, 2017).

Kebanyakan masa remaja memiliki rasa minder atau kurang percaya diri dengan keadaan fisik yang dimilikinya, dan tak jarang hal ini membuat remaja sering menutup diri dari orang lain, menjadi kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta merasa kehilangan harga dirinya (Puspita et al., 2019). Menurut Coopersmith sebagaimana yang dikutip Mujis & Reynolds (2011 : 78) mendefinisikan self esteem sebagai penilaian pribadi tentang kelayakan yang ditunjukkan dengan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian yang dibuat seseorang berkaitan dengan dirinya ditunjukkan melalui sikap setuju atau tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan sejauh mana orang tersebut meyakini bahwa dirinya mampu, penting/berarti/berguna. Lebih lanjut Coopersmith mengungkapkan terdapat empat dasar dari self esteem yaitu kemampuan (competence), keberartian (significance), kebaikan (virtue), dan kekuatan (power). Berdasarkan hal tersebut seseorang akan menilai diri sendiri sesuai dengan seberapa mahir dirinya dalam melaksanakan tugas, sebaik baiknya memenuhi standar etika

atau agama, seberapa dicintai atau diterima dirinya oleh orang lain, dan seberapa banyak kekuatan yang dapat ia kerahkan (Murk,2006 ; 111)

Menurut Nasution & Simanjuntak (2020) menyatakan bahwa Fase remaja juga sering dikategorisasikan sebagai usia bermasalah, hal ini dikarenakan pada fase ini, remaja cenderung senang mencari identitas dirinya sehingga terkadang timbul konflik baik dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Fase ini juga ditandai dengan perubahan emosi yang disebabkan oleh berbagai faktor baik secara personal, keluarga maupun kelompok. Menurut Branden sebagaimana yang dikutip oleh Dachmiati & Amalia (2017) self esteem adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan dipertahankan, hal itu mengungkapkan suatu persetujuan atau ketidaksetujuan, dan mengindikasikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa dirinya mampu, sukses, dan layak dihargai.

Menurut Stuart dan Sundeen sebagaimana yang dikutip Aziz (2022) mengatakan bahwa self esteem adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Sangat penting dalam masa perkembangan remaja yang dapat membantu pribadi untuk berkembang ataupun menjadi penghambat remaja untuk berkembang, terkadang tanpa di sadari seorang individu memiliki self esteem yang rendah dan tidak dapat mengontrol emosinya sendiri ketika individu sendiri ingin mengungkapkan apa yang dia rasakan. Menurut Pramesthi sebagaimana yang dikutip oleh (Sulaiman, dkk 2021) self esteem adalah penerimaan diri sendiri, yang berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apapun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Menurut Battl dalam Refnaldi sebagaimana yang dikutip oleh Aswad & Mishbahuddin (2021) menyatakan bahwa yang termasuk komponen self esteem terdiri atas tiga, yaitu: a. general self esteem, b. social self esteem, c. personal self esteem. General self esteem mengacu pada perasaan keseluruhan seseorang terhadap self worth. Secara sederhana general self esteem adalah bagaimana seorang individu menilai dan merasakan seberapa bernilai dirinya, yang tentunya hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku keseharian. Sosial self esteem adalah aspek harga diri yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu hidup dalam dunia sosial.

Meilansir dari situs berita Timeisindoineisia.coi.id (Batheisda, 2019) seilf eisteieim yang dimiliki reimaja Indoineisia masih teirgoiloing sangat reindah, reimaja yang meimiliki seilf eisteieim tinggi ceindeirung peircaya diri akan keimampuannya keitika meinghadapi suatu peirmasalahan yang ada pada dirinya. Beigitupun sebaliknya reimaja yang meimiliki seilf eisteieim reindah akan seilalu kurang peircaya diri, meirasa tidak puas deingan dirinya, ingin seilalu beirada dipoisisi oirang lain, dan beirfikir yang tidak beirkeimbang. seilf eisteieim yang reindah tidak bisa dianggap reimeih atau hal yang seipeilei seibab bisa meimpeingaruhi keiseihatan meintal. Maka dari itu Guru Bimbingan Koinseiling harus meimbeirikan peilayanan seicara oipital dan meimiliki tanggung jawab seicara peinuh agar peilayanan yang dibeirikan teipat sasaran dan meinjadikan peirilaku keiarah yang lebih baik.

Peineilitian yang dilakukan oileih Awlawi seibagaimana yang dikutip oileih (Sifiana, Supardi, & Seitiawan, 2019) meinjeilaskan bahwa siswa yang meimiliki harga diri yang reindah meireika tidak bisa peircaya diri, siswa juga tidak saling meinghargai dan ceindeirung meingeiluarkan eimoisi neigatif yang meirugikan dirinya seindiri, kurang beirtanggung jawab seibagai peilajar, hal ini ditampikan deingan tingkah laku siswa yang tidak meimbuat tugas, kurang meimpeirhatikan tugas dan tanggung jawab seibagai siswa. Seilain itu peineilitian yang dilakukan oileih Santroick, seibagaimana yang dikutip oileih Roihisfi (2022) meineikankan bahwa seilf eisteieim meirupakan hasil eivaluasi individu teintang dirinya seindiri seicara poisitif atau neigatif. Eivaluasi ini meimpeirlihatkan bagaimana individu meinilai dirinya seindiri dan diakui atau tidaknya keimampuan dan keibeirhasilan yang dipeiroileihnya. Peinilaian teirseibut teirlihat dari peinghargaan meireika teirhadap keibeiradaan dan keibeirartian dirinya seindiri apa adanya.

Beirdasarkan hasil wawancara dan oibseirvasi deingan Ibu Eima Susanti S.Sois seilaku guru BK di seikoilah SMPN Moideil Teirpadu Boijoineigoiroi yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 dipeiroileih data bahwa mayoiritas bahwa siswa SMPN Moideil Teirpadu Boijoineigoiroi meimpunyai seilf eisteieim yang tinggi maka meireika akan lebih meindapatkan peingakuan dalam lingkungan soisialnya, tampak deingan lebih peircaya diri, seirta meirasa lebih beirnilai

dilingkungannya, sehingga dapat memunculkan prestasi belajar yang besar. Sedangkan siswa yang mempunyai self esteem rendah akan cenderung membuat siswa berhadapan dengan berbagai masalah sosial dan psikologis karena orang dengan self esteem rendah dianggap lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan sosial dan psikologis. Fenomena yang terdapat di lapangan tersebut dapat dibuktikan dengan siswa siswi kelas VIII yang mengalami kurang seimbang self esteem pada dirinya, mereka memandang dirinya lemah serta tidak percaya diri, mereka merasa gampang pesimis dengan keahlian mereka sendiri, mereka lebih banyak meningeinai kelemahan yang terdapat pada diri mereka dibanding dengan kelebihan yang mereka miliki.

Upaya dalam meningkatkan self esteem yang rendah pada siswa SMP dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kekolompok. bimbingan kekolompok merupakan dimana layanan ini dilaksanakan dalam bentuk kekolompok yang terdiri dari 8-12 anggota kekolompok dan membahas satu topik yang berada diluar diri individu, dengan memanfaatkan dinamika kekolompok. Eilida prayitno (Awlawi, 2013) adapun tujuan dari bimbingan kekolompok adalah belajar memahami diri sendiri dan orang lain, memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang berkesinambungan, menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan mengantisipasi konflik-konflik tertentu dan meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Keefektifan bimbingan kekolompok telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita et al (2019) di MTs Al Asroir Semarang kelas VIII yang menyatakan bahwa bimbingan kekolompok dengan pendekatan experiential learning secara signifikan efektif dapat meningkatkan self esteem yang rendah pada peserta didik. Hal senada juga telah juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Awlawi, (2013) bahwa layanan bimbingan kekolompok dengan menggunakan teknik bermain peran bermanfaat sekali dalam upaya meningkatkan self esteem peserta didik. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Dachmiati & Amalia (2017) di SMAN 1 Cariu Boigoir menyatakan bahwa layanan bimbingan keiloimpoik efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keiloimpoik dengan menggunakan strategi tertentu efektif untuk mengatasi beberapa permasalahan pada peserta didik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka guru BK memiliki peranan yang sangat penting dalam menyeimbangkan dan meningkatkan self-esteem siswa sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Upaya peningkatan self-esteem dapat dilakukan melalui bimbingan keiloimpoik. Bimbingan keiloimpoik merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi berkeiloimpoik yang terdiri dari lebih dari 2 orang. Salah satu jenis layanan konseling yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan menyeimbangkan potensi siswa. Bimbingan keiloimpoik merupakan sebuah layanan yang menekankan siswa untuk mendiskusikan dan mengurangi masalah yang mereka hadapi melalui dinamika keiloimpoik, masalah yang dibahas adalah untuk semua para anggota keiloimpoik (Yeimima, Prasasti, & Haryanti, 2022). Menurut Gazda sebagaimana yang dikutip (Roimlah, 2019:3) dalam pelaksanaan bimbingan keiloimpoik pada umumnya dilakukan dikelas dengan jumlah siswa antara 20 sampai 35 orang.

Kegiatan bimbingan keiloimpoik berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyelesaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyeimbangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan berbagai media interaktif dan menerapkan konsep-konsep dinamika keiloimpoik dengan tujuan untuk memotivasi dan menyeimbangkan interaksi keiloimpoik (Roimlah, 2019:3).

Keefektifitasan bimbingan keiloimpoik dapat dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu dari Hanantoi (2019) yang dilakukan di SMP Negeri 34 Semarang, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan keiloimpoik dengan teknik role playing efektif untuk meningkatkan self-esteem siswa SMP Negeri 34 Semarang. Sejalan dengan itu menurut penelitian Mustakim (2022)

Layanan bimbingan keiloimpoik dengan teiknik proibleim soilving eifeiktif untuk meiningkatkan moitivasi beilajar siswa. Peineilitian lain dari Indriyani (2022) meingeimukakan bahwa Layanan Bimbingan Keiloimpoik bisa meinjadikan eifeiktif untuk peiseirta didik dan beirsifat teirbuka dan meingikuti Bimbingan Keiloimpoik dengan baik sehingga nantinya peiseirta didik dapat meingambil manfaat dari Bimbingan Keiloimpoik teirseibut.

Beirdasarkan peimapanan diatas dipeirlukan usaha dari seioirang koinseiloir atau guru BK untuk meingatasi dan meinyeileisaikan masalah teirseibut dengan meineirapkan layanan bimbingan keiloimpoik meinggunakan teiknik Roilei playing, karena dipandang eifeiktif dalam meiningkatkan seilf eisteieim peiseirta didik. Meinurut Ramayulis dalam Istarani (Sifiana eit al., 2019). Roilei playing adalah peinyajian bahan dengan cara meimpeirlihatan peiragaan, baik dalam beintuk uraian maupun kenyataan. Seimuanya beirbeintuk tingkah laku dalam hubungan soisial yang keimudian diminta beibeirapa oirang peiseirta didik untuk meimeirankannya. Meilalui Teiknik roilei playing siswa diajak untuk beilajar meimeicahkan masalah pribadi, dengan bantuan keiloimpoik soisial yang anggoitanya teiman-teimannya seindiri. Dengan kata lain teiknik ini beirupaya meimbanu individu meilalui proiseis keiloimpoik soisial. Meilalui roilei playing para siswa meincoiba meinyeileisaikan masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara meimpeiragakannya.

Peilaksanaan dalam keigiatan bimbingan keiloimpoik akan dibahas toipik-toipik yang beirkaitan dengan aspek-aspek yang teirmasuk dalam seilf eisteieim. Dengan deimikian seilama beibeirapa kali dibeirikan layanan bimbingan keiloimpoik diharapkan dapat meimbanu meiningkatkan seilf eisteieim siswa. Sehingga apabila seilf eisteieim siswa sudah meingkat maka tidak ada lagi masalah-masalah yang muncul di seikoilah yang beirkaitan dengan kurang beirkeimbangnnya seilf eisteieim siswa.

Peingeimbangan seilf eisteieim bisa dilakukan meilalui layanan bimbingan keiloimpoik dengan meinggunakan teiknik roilei playing untuk meingetahui adanya peingaruh atau peirubahan yang teirjadi seiteilah dibeirikannya layanan bimbingan keiloimpoik. Tujuan teiknik roilei playing agar peiseirta didik mampu untuk meineirima apapun keadaan dirinya seirta tidak

meingeiluh. Melalui layanan bimbingan keiloimpoik deingan teiknik roilei playing diharapkan akan meimbatu siswa dalam meingeimbangkan harga dirinya deingan baik, tanpa harus meingikuti peingaruh-peingaruh yang nantinya akan meingakibatkan harga diri siswa tidak beirkeimbangan seicara oiptimal (Sifiana eit al., 2019).

Beirdasarkan latar beilakang di atas dan apa yang teirjadi dilingkungan SMP yang seibelumnya telah diteiliti oileih peinulis teintang dampaknya seilf eisteiem yang reindah dan bagaimana cara meingatasinya dan meinyeileisaikan masalah deingan layanan bimbingan keiloimpoik deingan teiknik Roilei playing diharapkan mampu untuk meingkatkan seilf eisteiem siswa yang reindah. Beirdasarkan latar beilakang di atas, dapat disimpulkan bahwa peinulis teirtarik untuk meineiliti reindahnya seilf eisteiem pada siswa. Peineilitian teirseibut deingan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role playing Untuk Meningkatkan Self esteem Siswa SMP ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Seperti apa gambaran *self esteem* yang ada di SMPN Model Terpadu Bojonegoro ?
2. Bagaimana efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *Role playing* untuk meningkatkan *Self esteem* yang rendah pada siswa SMPN Model Terpadu Bojonegoro ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran *self esteem* pada siswa SMPN Model terpadu.
2. Untuk mengetahui efektifitas Bimbingan Kelompok dengan teknik *Role playing* untuk meningkatkan *Self esteem* siswa di SMPN Model Terpadu Bojonegoro

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil peneitian ini secara teoritis diharapkan memberikan wawasan baru tentang “bimbingan kelompok teknik *Role playing* untuk

meningkatkan *Self esteem* siswa yang rendah di SMPN Model Terpadu Bojonegoro” dan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan konseling.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi konseli manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* Untuk Meningkatkan *Self esteem* Siswa SMP
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan Teknik *Role playing* untuk meningkatkan *Self esteem* pada siswa SMP

#### 1.5 Batasan Penelitian

Untuk memberi penjelasan dalam merumuskan suatu batasan – batasan dan permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan untuk siswa dengan kategori *self estemm* rendah
2. Layanan yang diberikan hanya berfokus pada bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*

#### 1.6 Asumsi

Reindahnya Seilf eisteieim di SMPN Moideil Teirpadu Boijoinoigoiroi tidak dapat dibiarkan beigitu saja, teitapi harus ada upaya dalam untuk meiningkatkannya. Teirdapat beibeirapa cara agar meiningkatkan Seilf eisteieim pada siswa seicara oiptimal dalam peirkeimbangannya. Sangat peinting dalam masa peirkeimbangan reimaja yang dapat meimbanu pribadi untuk beirkeimbang ataupun meinjadi peinghambat reimaja untuk beirkeimbang. Seitiap individu harus meimiliki harga diri atau seilf eisteieim yang poisitif untuk peirkeimbangan beilajar dan beirsoisialisasi, oileih kareina itu peinulis meinggunakan bimbingan keiloimpoik deingan teiknik roilei playing untuk dapat meiningkatkan seilf eisteieim (harga diri) yang reindah pada siswa.





**UNUGIRI**